

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Meningkatkan kinerja perusahaan merupakan faktor penting dari perusahaan. Pada praktiknya sering usaha perbaikan yang dilakukan hanyalah pemborosan, karena tidak menyentuh akar permasalahan yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena tim perbaikan tidak mendapatkan dengan jelas permasalahan yang terjadi dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Diperlukan suatu metode yang dapat mengungkapkan permasalahan dengan jelas agar dapat melakukan peningkatan kinerja.

Salah satu konsep yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan konsep *Total Productive Maintenance* (TPM). Komponen TPM secara umum terdiri dari 3 bagian, yaitu *total approach*, *productive action*, dan *maintenance*. Konsep TPM dengan 3 komponen yang dimiliki dapat mengidentifikasi secara jelas akar permasalahan dan faktor penyebabnya membuat usaha perbaikan menjadi terfokus merupakan kelebihan konsep ini, dan banyak diaplikasikan secara menyeluruh oleh banyak perusahaan di dunia. Konsep TPM memiliki beberapa metode yang dapat digunakan yaitu metode *Overall Equipment Effectiveness* atau di singkat OEE dan metode *Autonomous Maintenance* yang merupakan salah satu elemen penting dalam TPM.

PT Indocement Tjungsar Prakarasa Tbk merupakan salah satu produsen produk semen terbesar untuk pasar Indonesia sejak tahun 1975. Perusahaan semen yang dikenal dengan merek kenamaan “Tiga Roda” digunakan untuk membangun jalan, jembatan, gedung pencakar langit dan rumah di seluruh negeri.

PT ITP berkomitmen tinggi dalam menerapkan sistem perawatan fasilitas. Dalam mencapai sasaran proses perawatan hingga menghasilkan produk yang berkualitas, penerapan *Total Productive Maintenance* (TPM) perlu didukung dengan tenaga kerja, fasilitas, organisasi dan program sistem perawatan yang baik. Hal tersebut menjadi alasan penulis mengambil topik *Total Productive Maintenance* (TPM) dengan mempelajari secara langsung penerapannya di PT ITP.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan PKL ini merupakan kegiatan aplikatif yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk melihat langsung proses produksi dan membandingkan teori-teori yang didapat selama kuliah dengan keadaan nyata yang terjadi di lapangan. Tujuan khusus mahasiswa melakukan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan *Total Productive Maintenance* (TPM) di perusahaan.
2. Menghitung nilai kehandalan di stasiun kerja *raw mill* dan *kiln*.
3. Menghitung nilai Efektivitas di stasiun kerja *raw mill* dan *kiln*.



### 1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu:

1. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengatasi permasalahan mengenai *Total productive Maintenance* (TPM).
2. Membantu perusahaan untuk mengetahui nilai kehandalan di stasiun kerja *raw mill* dan *kiln*.
3. Membantu perusahaan untuk mengetahui nilai Efektivitas di stasiun kerja *raw mill* dan *kiln*.

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk membuat sebuah kegiatan ilmiah menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ruang lingkup aspek khusus dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1.4.1 Aspek Khusus

Mahasiswa menerapkan ruang lingkup khusus terhadap permasalahan di tempat Praktik Kerja Lapangan yang menjadi topik dalam penulisan tugas akhir. Aspek khusus yang menjadi kajian penulis adalah Penerapan *Total Productive Maintenance* (TPM) di PT ITP mencakup beberapa kajian sebagai berikut:

1. Sistem manajemen perawatan fasilitas
2. Pelaksanaan 8 pilar utama *Total Productive Maintenance* (TPM)
3. Implementasi sikap kerja 5S
4. Implementasi penggunaan dokumentasi perawatan (implementasi *failure data*)
5. Menghitung *Mean Time Between Failure* (MTBF), *Mean Time To Repair* (MTTR), *Mean Down Time* (MDT)
6. Menghitung *Overall Equipment Effectiveness* (OEE)

